

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang giat melaksanakan pembangunan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dalam proses pembangunan perlu adanya dukungan yang kuat berupa kualitas maupun kuantitas dari Sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Penyediaan sumber daya yang unggul dapat dimulai melalui Pendidikan formal maupun informal. Dalam hal ini pemerintah Indonesia terus melakukan pembenahan dalam memberikan fasilitas Pendidikan bagi warganya.

Hal ini dilakukan karena Pendidikan merupakan salah satu komponen yang berperan dalam mempersiapkan peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Focus Pendidikan lebih diarahkan pada penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas pada berbagai disiplin ilmu. Semakin banyak ilmu dan pengetahuan yang dimiliki seseorang maka kemampuan yang dimiliki semakin banyak. Oleh karena itu, Pendidikan memiliki peran yang cukup penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin tinggi mutu Pendidikan maka kualitas sumber daya manusia yang terbentuk pun akan semakin baik.

Hal ini tentu saja erat hubungannya dengan instansi Pendidikan yang berperan dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah, yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan Lembaga Pendidikan yang memiliki pola pelatihan khusus untuk menyiapkan peserta

didiknya agar menjadi lulusan yang siap memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian, serta siap bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian tertentu, sehingga menjadi lulusan yang berkemampuan relevan seperti yang diharapkan di lapangan kerja nantinya.

Namun fenomena yang terjadi justru sebaliknya masih banyak lulusan yang tidak terserap di dunia kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) periode agustus 2018, tercatat 7,04 juta pengangguran, sedangkan jumlah angkatan kerja sebanyak 128,06 juta. Pengangguran terbanyak berasal dari lulusan SMK sebesar 11,41% (www.bps.go.id). Data yang dirilis BPS mengenai tingkat pengangguran terbuka menurut Pendidikan tinggi yang ditamatkan menggambarkan, bahwa SMK kurang mampu menghasilkan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Kebutuhan tenaga kerja akan terpenuhi dengan baik apabila pencari kerja memiliki kualitas yang memenuhi syarat dan kualitas yang memenuhi harapan dunia kerja (Mardjohan 1996: 127).

Masalah utama yang sering dikeluhkan oleh dunia usaha atau industri terhadap lulusan SMK yaitu rendahnya kualitas mereka karena memiliki kesiapan kerja yang rendah. Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang maksimal dan sesuai target yang ditentukan (Sofyan,1993: 4).

Berdasarkan dokumen hasil penelitian tamatan SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta di jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik bangunan pada tahun 2017/2018, gejala yang terjadi pada kesiapan kerja siswa kelas XII sebanyak 105

peserta didik telah berhasil lulus dari sekolah tersebut. Akan tetapi dari jumlah tersebut hanya 10 orang siswa yang bekerja setelah lulus, sebanyak 50 melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, sebanyak 45 orang belum mendapatkan pekerjaan. Dari sekian banyaknya lulusan peserta didik, SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta hanya mampu memberikan lulusan peserta didiknya sebanyak 10 orang mereka langsung bekerja setelah lulus dari sekolah tersebut.

Dua faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan setiap individu dalam dunia kerja tidak hanya ditentukan pada kompetensi keahliannya saja, akan tetapi ditentukan juga oleh konsep diri seseorang tersebut.

Konsep diri tentu erat kaitannya dengan prestasi belajar, yang mana menggambarkan hasil pencapaian dari proses belajar yang telah dilakukannya atau sebagai bentuk yang telah dikuasainya. Terlihat dari beberapa siswa yang belum bekerja terdapat 45 orang yang belum bisa memastikan dirinya melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bahkan mencari pekerjaan. Konsep diri yang mereka punya tidak baik. Prestasi belajar juga dapat mencerminkan fungsi yang ditunjukkan sebagai aspek-aspek yang bisa menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku didalam pengalaman edukatif. Prestasi belajar merupakan indikator kunci yang dapat menunjukkan daya serap peserta didik terhadap materi pengetahuan dan keterampilan yang diberikan di sekolah (Arifin, 1990: 4). Prestasi belajar yang terdapat dari siswa SMK Kemala Bhayangkari itu sangat baik, itu karena faktor dari nilai mereka yang bagus karena usaha dari para guru disekolah. Guru disekolahnya selalu memacu mereka dengan beberapa ujian dan

praktek untuk meningkatkan nilai mereka, guru berprinsip apabila nilai mereka baik dengan program kegiatan mengajar belajar disekolah maka siswa akan lebih baik lagi untuk mendapatkan nilai yang baik. Dengan prestasi belajar yang baik memungkinkan memberikan kepercayaan diri yang tinggi kepada peserta didik untuk menghadapi tantangan pada dunia kerja.

Akan tetapi disamping syarat keilmuan dan keterampilan terdapat pula serangkaian kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnya (*intangibile*) yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam dunia kerja, yang disebut sebagai konsep diri, konsep diri dideskripsikan sebagai bagian penting dalam perkembangan kepribadian. Semakin baik konsep diri siswa maka akan semakin kuat kepribadian seseorang dalam menghadapi tantangan kerja maupun tantangan hidup lainnya.

Berdasarkan paparan latar belakang permasalahan tersebut penelitian ini akan di fokuskan pada konsep diri dan prestasi belajar siswa kelas XII SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta. Hal ni yang dimungkinkan berhubungan dengan kesiapan kerja lulusan dalam memasuki dunia kerja. Penjelasan ini dapat disimpulkan sebuah judul yang akan penulis bahas dalam melakukan penelitian yaitu “Hubungan antara Konsep Diri dan Prestasi Belajar dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada antara lain:

1. Banyaknya lulusan yang tidak terserap di dunia kerja
2. Tingkat kesiapan kerja lulusan SMK yang masih rendah.
3. Masih terdapat siswa yang tidak mengetahui kemampuan non-akademik yang dibutuhkan dunia kerja terutama bagi lulusan SMK
4. Konsep diri dan prestasi belajar meliputi pengetahuan dan keterampilan berkontribusi pada tinggi dan rendahnya kesiapan kerja

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya kajian yang menjadi objek penelitian, maka dilakukan pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Konsep diri yang dimiliki siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta
2. Prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XII SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta.
3. Korelasi antara konsep diri dan prestasi belajar dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Tenaga Listrik SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas penulis merumuskan suatu masalah, yaitu:

1. Apakah terdapat Hubungan antara konsep diri dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta?
2. Apakah terdapat Hubungan antara prestasi belajar dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta?
3. Apakah terdapat Hubungan antara konsep diri dan prestasi belajar secara simultan dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta?

1.5. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna di masyarakat umum, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan, diantaranya adalah:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian untuk guru agar lebih mudah memperhatikan keterampilan siswa pada aspek prestasi belajar sebagai modal mempersiapkan memasuki dunia kerja.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian untuk siswa agar mengetahui aspek prestasi belajar dalam dirinya serta pentingnya memiliki prestasi belajar yang baik yang dibutuhkan oleh pihak industri.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian untuk sekolah sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas kesiapan kerja lulusan melalui perbaikan program pembelajaran di SMK.

